

Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau

Dewi Koryati^{1*}, Farida², Syafruddin Yusuf³, Alfiandra⁴, Kurnisar⁵, Alif Bahtiar Pamulaan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

Email: dewikoryati@fkip.unsri.ac.id^{1*}, faridawd@fkip.unsri.ac.id²,

syaf Ruddinyusuf@fkip.unsri.ac.id³, alfiandra@fkip.unsri.ac.id⁴,

kurnisar@fkip.unsri.ac.id⁵, alifbahtiarp@fkip.unsri.ac.id⁶

Abstract

Changes in the curriculum in the national education system certainly bring a different adaptation story with each implementation. There are schools or educational units that adapt quickly, but quite a few schools have problems with every new device that is part of the curriculum implemented. The use of Teaching Modules is one of the problems that is often encountered in the field, in the implementation of the Independent Curriculum. Therefore, the aim of assisting in the creation and development of the Merdeka curriculum teaching module is to provide in-depth understanding and insight for all teachers in Lubuklinggau City, especially social studies teachers. The methods used in this service activity are lecture, discussion, demonstration and evaluation methods. Through the results of community service carried out by Lecturers in the Social Sciences Education Department, FKIP, Sriwijaya University, it was found that all service participants were finally able to create and develop teaching modules in the Merdeka curriculum. This can be seen from the increase in the number of pre-test and post-test results carried out during the service.

Keywords: *Community Service, Social Sciences, Teaching Modules, Independent Curriculum*

Abstrak

Pergantian kurikulum dalam sistem Pendidikan nasional, tentu membawa sebuah cerita adaptasi yang berbeda-beda pada setiap pelaksanaannya. Terdapat sekolah atau satuan Pendidikan yang cepat beradaptasi, namun tidak sedikit sekolah yang memiliki permasalahan dalam setiap perangkat baru yang merupakan bagian dari kurikulum yang diterapkan. Penggunaan Modul Ajar merupakan salahsatu permasalahan yang cukup banyak ditemui di lapangan, dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Maka dari itu tujuan dari pendampingan pembuatan dan pengembangan modul ajar kurikulum Merdeka ini adalah untuk memberi pemahaman dan wawasan yang mendalam bagi seluruh guru yang ada di Kota Lubuklinggau, khususnya guru mata Pelajaran IPS. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Melalui hasil pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya, didapatkan hasil bahwa seluruh peserta pengabdian akhirnya mampu untuk membuat dan mengembangkan modul ajar pada kurikulum Merdeka. Hal tersebut dilihat dari peningkatan angka hasil pre-test dan post test yang dilakukan selama pengabdian berlangsung.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Ilmu Pengetahuan Sosial, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, untuk menjadikan manusia yang sesuai dengan tujuan undang-undang di atas, maka dibutuhkan sebuah kurikulum yang dapat mengembangkan potensi setiap peserta didik (Selian et al., 2018). Sehingga dapat menjadi manusia yang siap dalam menghadapi setiap perkembangan yang dibawa oleh zaman.

Pada saat ini kurikulum juga dipandang sebagai suatu pondasi penting dalam perjalanan dunia Pendidikan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pergantian kurikulum sebagai bentuk pengadaptasian pendidikan Indonesia terhadap dinamika dan tantangan kondisi global (Izzah Salsabilla et al., 2023). Ketika kurikulum Indonesia disusun untuk pertama kalinya ditahun 1947, pemerintah telah melakukan berbagai perombakan dan perubahan pada setiap kurikulum hingga terakhir yaitu berubahnya kurikulum k-13 menjadi Kurikulum Merdeka di tahun 2014 (Sari et al., 2023).

Sebelumnya Kurikulum Merdeka dikenal oleh semua khalayak, kurikulum ini dahulunya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe untuk sekolah penggerak yang memiliki beberapa tujuan utama seperti salah satunya yaitu pengembangan karakter profil pancasila terhadap diri siswa (Nugroho & Narawaty, 2022). Merdeka belajar sebagai terobosan baru di dalam dunia pendidikan Indonesia menjadi usaha bagaimana pemerintah menciptakan suasana belajar yang Bahagia dan menyenangkan (Baro'ah, 2020). Walaupun dinilai memiliki niat positif dalam merubah arah tujuan Pendidikan Indonesia saat ini, nyatanya dalam pengimplementasian kurikulum ini masih dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kesiapan satuan Pendidikan (Sumarsih et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam berbagai aspek seperti dalam pengembangan dan penggunaan modul ajar. Modul ajar menjadi penting di dalam kurikulum Merdeka sebab modul ajar memiliki kesamaan dengan RPP di kurikulum 2013. Namun terdapat perbedaan seperti komponen pada modul ajar lebih lengkap dan detail dengan materi ajar yang tercantum didalamnya (Syahnuria Adha et al., 2023). Kompleksnya modul ajar ini juga berimbas pada kurang pahamiannya guru dalam pengembangan dan teknik penyusunan modul ajar. Ketika guru kurang paham dan tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik maka dapat dipastikan pembelajaran yang diimplementasikan akan terasa kurang menarik dan sempurna (Tinggi & Islam Binamadani, 2022). Permasalahan ini bukan hanya terjadi pada guru di satu wilayah saja melainkan banyak guru-guru di wilayah lainnya yang masih terkendala seperti halnya di Kota Lubuklinggau.

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005, pasal 20, mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran. Kemudian dipertegas melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Putra, 2019). Peraturan tersebut kemudian mampu mempertegas urgensi mengenai permasalahan pengembangan modul ajar yang perlu ditindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan sosialisasi kepada guru-guru yang ada di Kota Lubuklinggau untuk pengembangan Modul

Ajar Kurikulum Merdeka. Terlebih lagi Guru-Guru di Kota Lubuklinggau sangat jarang mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendampingan dalam pembuatan modul ajar khususnya di era Kurikulum Merdeka. Maka, adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul “Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau”.

Pentingnya kebutuhan dan pemahaman akan kompetensi pengembangan modul ajar inilah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan khalayak sasaran Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau. Maka tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi guru mengenai peraturan, pembuatan, serta peran guru IPS di Kota Lubuklinggau dalam pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman guru SMP di Kota Lubuklinggau dalam pembuatan dan pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, pemahaman dalam pembuatan dan pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka ini, diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Metode ceramah ialah metode penyampaian materi secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal (Wirabumi, 2020). Metode ceramah dilakukan guna menjelaskan kepada peserta mengenai gambaran umum tentang modul ajar kurikulum merdeka. Metode diskusi merupakan kegiatan saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam prosesnya kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif (Tambak, 2015). Metode ini digunakan untuk dapat bercakap-cakap dengan para peserta dalam bentuk tanya jawab. Selanjutnya, metode demonstrasi yaitu cara penyajian materi dengan mempertunjukkan suatu proses atau benda tertentu yang sedang menjadi pokok pembahasan, baik sebenarnya maupun tiruan, dan disertai dengan penjelasan secara lisan (Dewanti et al., 2020).

Metode ini diterapkan guna memberikan contoh langsung sekaligus mendampingi dan memberikan pengarahan pada peserta dalam menerapkan atau mempraktekkan cara pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif dari program yang sedang berjalan (Asrul et al., 2022). Melalui kegiatan evaluasi akan didapat mengenai pemahaman apa yang telah dan belum tercapai dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Informasi dari hasil evaluasi dapat dipergunakan menjadi bahan saran dan rekomendasi perbaikan pada kegiatan-kegiatan pendampingan selanjutnya (Aravik et al., 2023) Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pendampingan ini adalah guru-guru mata Pelajaran IPS sekolah-sekolah yang ada di Kota Lubuklinggau.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan bagi guru-guru mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 3 hari kegiatan, yaitu pada tanggal 23 September 2023, 29 September 2023, dan tanggal 9 Oktober 2023. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 dilakukan secara tatap muka atau luar jaringan (luring) di aula Museum Perjuangan SUBKOSS Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau. Sementara itu untuk pelaksanaan pertemuan tanggal 29 September, dan 9 Oktober 2023 dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* yang diikuti oleh seluruh peserta yang telah mengikuti pertemuan secara luring. Para peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah Guru Mata Pelajaran IPS se-Kota Lubuklinggau yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota Lubuklinggau dengan jumlah sebanyak 30 orang. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut terlihat dari peserta pendampingan yang datang dari berbagai daerah di Kota Lubuklinggau, untuk mendapat pelatihan mengenai “Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka” yang belum didapatkan sebelumnya.

Teknis dari pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari dua tahapan, yakni pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri. Pelatihan terbimbing dilakukan pada pertemuan tatap muka di tanggal 23 September 2023. Dalam kesempatan ini, para peserta mendapatkan paparan materi dari tim pengusul yang dari Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya. Materi disampaikan melalui paparan *slide power point* yang berisikan materi sosialisasi yang divariasikan dengan diskusi interaktif dengan para peserta. Terdapat dua materi pokok yang akan disampaikan pada pertemuan pertama, oleh masing-masing anggota pengabdian dengan judul materi “Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar” dan “Perkembangan Modul Ajar dan Pentingnya Memahami Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, masing-masing materi dipaparkan dalam durasi waktu selama kurang lebih 30 menit.

Sebelum pemaparan materi, masing-masing peserta terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* melalui *Google Form* yang telah dibagikan melalui *Group Whatsapp* yang sebelumnya telah dibuat oleh tim panitia. Tujuan pemberian *pre-test* adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta sebelum materi diberikan. Setelah semua jawaban *pre-test* terkumpul, baru kemudian kegiatan penyampaian materi dimulai.

Pada akhir kegiatan, setelah semua materi selesai disampaikan, masing-masing guru diminta mengerjakan soal *post test* terkait dengan materi yang telah diberikan. *Post tes* bertujuan mengevaluasi hasil paparan materi yang telah diberikan apakah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta. *Post tes* yang dilakukan juga bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengetahuan baru yang diperoleh oleh peserta setelah materi disampaikan. Untuk lebih memantapkan materi yang telah disampaikan, sebelum penutupan kegiatan peserta dibagi ke dalam 3 kelompok untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Pelatihan mandiri berupa tugas kelompok yang disampaikan kepada seluruh peserta saat mengikuti pemaparan materi di aula Museum Perjuangan SUBKOSS Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau pada tanggal 23 September 2023. Hasil dari pengerjaan tugas tersebut kemudian dikumpulkan melalui email, lalu dibahas dalam pertemuan lanjutan melalui aplikasi *zoom meeting* pada tanggal 9 Oktober 2023.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi guru Mata Pelajaran Pendidikan IPS Kota Lubuklinggau pada hari pertama, yakni 23 September 2023, didahului oleh kegiatan studi pendahuluan dan observasi lapangan melalui wawancara untuk melihat kebutuhan guru-guru IPS di lapangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi lapangan tersebut, diketahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS di Kota Lubuklinggau dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Salah satu permasalahan penting yang sangat dibutuhkan solusinya oleh guru-guru IPS di Lubuklinggau adalah mengenai pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan dan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS yang tergabung dalam Masyarakat Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Lubuklinggau, ditemukan bahwa guru-guru IPS masih mengalami kesulitan dalam membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Mereka belum terlalu memahami bagaimana perbedaan modul ajar kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya dan bagaimana pengaplikasian yang efektif dan efisien sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

Hasil studi pendahuluan dan observasi awal juga menemukan bahwa Guru-guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau masih memiliki keterbatasan dalam memahami Permenristekdikti Nomor 3 Tahun 2020 yang disejalankan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang berimplikasi kurikulum 2013 diganti menjadi kurikulum MBKM. Menghadapi perubahan ini, para guru di Kota Lubuklinggau dituntut untuk mampu mengaplikasikan kurikulum MBKM dalam aktivitas pengajaran mereka di sekolah, salah satunya dalam pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum mereka. Di samping itu mereka juga dituntut untuk mampu membedakan antara modul ajar di kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013.

Materi pendampingan pada hari pertama pada tanggal 23 September 2023 dipaparkan oleh dua orang narasumber yang merupakan tim dari kegiatan PKM ini. Kedua narasumber ini adalah Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dan Drs. Alfiandra, M.Si. Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. menyampaikan materi dengan judul “Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar”. Materi ini dipaparkan selama kurang lebih 30 menit.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

Materi selanjutnya oleh Drs. Alfiandra, M.Si yang mempresentasikan tentang “Perkembangan Modul Ajar dan Pentingnya Memahami Modul Ajar Kurikulum Merdeka”. Materi yang disampaikan oleh Drs. Alfiandra, M.Si. dengan judul “Perkembangan Modul Ajar dan Pentingnya Memahami Modul Ajar Kurikulum Merdeka”, juga dilakukan dalam durasi waktu dengan materi sebelumnya, yaitu sekitar 30 menit.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Drs. Alfiandra, M.Si.

Di bagian akhir pengabdian yang dilaksanakan di aula Museum Perjuangan SUBKOSS Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau, para peserta diberi tugas oleh narasumber untuk membuat modul ajar kurikulum merdeka secara berkelompok. Tugas yang telah diselesaikan harus diserahkan oleh peserta secara langsung kepada Tim Pengabdian di Lubuklinggau, yang kemudian akan dibahas pada pertemuan lanjutan. Tugas-tugas yang telah terkumpul kemudian dibahas dalam sebuah pertemuan *zoom meeting* yang dilaksanakan enam hari kemudian.

Berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat, akhirnya pada hari Jum'at, tanggal 29 September 2023 kembali diadakan pertemuan lanjutan secara daring melalui *zoom meeting* bersama dengan 30 orang peserta seperti yang telah dilaksanakan secara offline di Kota Lubuklinggau. Pada pertemuan yang dilaksanakan secara daring ini, tugas yang sudah dibuat oleh peserta pengabdian secara berkelompok dan meminta masing-masing kelompok untuk merevisi tugas yang telah dikoreksi. Pada pertemuan ini, tugas dan pendampingan lanjutan disampaikan oleh Dra. Dewi Koryati, M.Pd., Dr. Farida, M.Si., dan Kurnisar, S.Pd., M.H.



Gambar 3. Pertemuan lanjutan di Aplikasi *Zoom Meeting*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti dengan kegiatan evaluasi guna mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan meliputi tes pengetahuan terhadap materi yang diberikan dan penilaian produk yang dilakukan oleh peserta pengabdian. Evaluasi pertama yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta pengabdian yang diketahui dari data nilai *pre-test* yang diberikan kepada peserta di awal kegiatan. *Pre-test* ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda mengenai pendampingan pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan

Tes	N	Skor	Rata-rata	N Min	N Max
<i>Pre-test</i>	30	1350	45	40	100
<i>Post-test</i>	30	2700	90	85	100

Perbandingan angka skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* tersebut memperlihatkan selisih angka sebesar 45 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap pembuatan modul ajar kurikulum merdeka setelah dilakukan penyampaian materi oleh ketiga narasumber.

Merujuk pada hasil *pre-test* dan *post-test* pengabdian untuk mengecek pemahaman peserta terhadap materi mengenai Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mata Pelajaran IPS Di Kota Lubuklinggau, skor rata-rata pada saat *pre-test* adalah 45 dan skor rata-rata saat *post-test* adalah 90, yang menunjukkan peningkatan. Perbandingan angka skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 memperlihatkan selisih angka antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 45 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka setelah dilakukan penyampaian materi oleh kedua narasumber.

Hal tersebut juga terlihat dari hasil tugas kelompok mandiri, di mana semua kelompok mampu membuat modul ajar dengan cukup baik dan hanya sedikit perbaikan. Waktu pengerjaan tugas tersebut diberikan selama satu minggu, dan kemudian dikoreksi pada pertemuan *virtual* di aplikasi *zoom meeting* tanggal 29

September 2023. Kelompok yang mendapat tugas perbaikan langsung memperbaiki tugas mereka dan mengirimkan hasil perbaikan kepada tim pelaksana pengabdian. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme mereka dalam setiap tugas yang diberikan oleh narasumber yang berkorelasi positif bagi peningkatan profesionalisme para guru yang mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan “Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau” kemudian ditutup pada hari Senin, 9 Oktober 2023, setelah semua peserta mengumpulkan tugas mandiri dan diberikan pada 23 September 2023 dan dikoreksi pada tanggal 29 September 2023.

Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan Pembuatan Modul ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Para peserta tidak hanya memiliki pemahaman lebih mengenai Modul Ajar Kurikulum Merdeka, namun juga mampu membuat Modul Ajar secara mandiri yang nantinya dapat mereka terapkan di sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Aravik, H., Nofiansyah, D., & Tohir, A. (2023). *Pelatihan Penyusunan Citation Dan Reference Manager Menggunakan Aplikasi Mendeley Dalam Menulis Karya Ilmiah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.841>
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu* v, 4(1), 1063–1073.
- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Hlm. 373-382 Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra "Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital. In *Jakarta* (Vol. 1).
- Putra, M. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 28 Dompu. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(3). <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka* (Vol. 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>
- Selian, S., Program, D. I., Olahraga, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi

- Nasional Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1), 32–39. <http://mahesainstitute.web.id/ojs/index.php/jehss>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syahnuria Adha, A., Gusti, A., & Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Perbandingan Efektivitas Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 008 Samarinda Ulu Comparison Of The Effectiveness Of The 2013 Curriculum And The Independent Curriculum In Islamic Religious Education Subjects In Elementary School 008 Samarinda Ulu. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, Volume 1(Nomor 2), 340–345. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/57/38>
- Tambak, S. (2015). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* SYAHRANI TAMBAK. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought ACIET: Vol. 1* (Issue I). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>

